

PENGARUH PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN SISWA KELAS V DI SDN GUNUNG PUTRI 04

*Sarah Awaliya, Muhyani. Andestend

Universitas Ibn Khaldun Bogor

*Email: Sarahawaliya157@gmail.com

Abstract:

This study aims to analyze the effect of using the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model on the formation of religious character and discipline in fifth-grade students at SDN Gunungputri 04. The background of this study stems from the urgency of strengthening students' character, particularly in terms of religiosity and discipline, through learning methods that encourage active student involvement. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design. The research subjects consist of two groups: an experimental class that received the TPS learning model treatment and a control class that followed conventional learning. Data were collected using questionnaires and observation sheets to evaluate students' religious character and discipline. The analysis results showed significant differences between the two groups. Students who learned using the TPS approach demonstrated better improvements in religious character and discipline compared to students in the control group. Based on these findings, it can be concluded that the Think Pair Share model has a positive impact on the development of students' religious character and discipline. Therefore, this model is recommended as one of the learning approaches worthy of implementation in character education at the elementary school level.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terhadap pembentukan karakter religius dan disiplin pada siswa kelas V di SDN Gunungputri 04. Latar belakang studi ini berangkat dari urgensi penguatan karakter peserta didik, khususnya dalam aspek religiusitas dan kedisiplinan, melalui metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Subjek penelitian terdiri atas dua kelompok, yakni kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran TPS, dan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan menggunakan angket dan lembar observasi untuk mengevaluasi karakter religius dan disiplin siswa. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Siswa yang belajar dengan pendekatan TPS menunjukkan peningkatan karakter religius dan kedisiplinan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa pada kelompok kontrol. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model Think Pair Share memberikan dampak positif dalam pengembangan karakter religius dan disiplin siswa. Oleh karena itu, model ini disarankan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang layak diterapkan dalam pendidikan karakter di jenjang sekolah dasar.

ARTICLE HISTORY

Received: December

2025

Revised : January 2025

Accepted : January 2025

KEYWORDS

Think Pair Share;
religious character;
discipline; cooperative
learning

KEYWORDS

Think Pair Share;
karakter religius;
karakter disiplin;
pembelajaran kooperatif

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran krusial dalam membentuk karakter, kepribadian, dan peradaban suatu bangsa. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 3, yang menegaskan bahwa pendidikan berfungsi sebagai

sarana untuk mengembangkan kemampuan individu sekaligus membangun karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat, guna mencerdaskan kehidupan bangsa (Soedijarto, 2018). Tujuan pendidikan ini menitikberatkan pada upaya pengembangan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cerdas, terampil, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Di Indonesia, pendidikan diarahkan tidak hanya untuk mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga generasi yang memiliki karakter moral yang kuat, termasuk karakter religius dan disiplin (Mujamil & Suryadi, 2023). Kedua karakter ini sangat penting ditanamkan sejak usia dini karena menjadi pondasi dalam pembentukan kepribadian anak dalam menjalani kehidupan sosial maupun akademik. Pendidikan karakter menjadi semakin relevan mengingat kompleksitas persoalan sosial yang memengaruhi perilaku dan perkembangan karakter generasi muda dewasa ini, seperti rendahnya kepedulian terhadap nilai-nilai moral, minimnya kedisiplinan di lingkungan sekolah, dan lemahnya spiritualitas siswa (Zuliani, Nirmalasari, & Ramadhinia, 2023). Sayangnya, penanaman nilai-nilai tersebut di sekolah dasar masih sering menghadapi hambatan, baik dari segi metode pembelajaran yang belum efektif maupun keterbatasan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar.

Karakter religius berkaitan erat dengan aspek spiritual seseorang, yang tercermin dalam kepatuhan menjalankan ajaran agama, toleransi terhadap umat beragama lain, serta kemampuan hidup harmonis dengan lingkungan sosial yang majemuk (Sauri, Sanusi, Saleh, & Khalid, 2022). Sementara itu, karakter disiplin mencerminkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan terhadap aturan, serta kesetiaan pada tanggung jawab yang diberikan. Disiplin bukan sekadar kebiasaan mengikuti peraturan, tetapi juga bagian dari pembentukan moral yang mengajarkan siswa membedakan antara hal yang wajib, yang pantas, dan yang tidak patut dilakukan. Karakter ini penting sebagai landasan dalam membangun pribadi yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab (Aryadiningrat, Sundawa, & Suryadi, 2023).

Namun demikian, hasil observasi awal di SDN Gunung Putri 04 menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius dan disiplin siswa masih belum berjalan optimal. Kurangnya kerja sama antar siswa, rendahnya perhatian siswa terhadap pelajaran, serta minimnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan pemahaman terhadap tata tertib sekolah menjadi beberapa indikator bahwa penguatan karakter belum berjalan efektif. Keadaan ini kemungkinan besar disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih berorientasi pada peran dominan guru, sehingga belum optimal dalam mendorong partisipasi aktif, reflektif, dan sosial dari siswa selama proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menjadi salah satu pendekatan yang diyakini mampu menjawab tantangan tersebut. Model TPS terdiri dari tahapan berpikir mandiri, berdiskusi secara berpasangan, dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok. Proses ini tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kolaboratif (Putri & Sukma, 2023). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model TPS dapat membentuk perilaku kooperatif yang merupakan bagian dari karakter disiplin. Dalam konteks religiusitas, interaksi antar siswa melalui diskusi dan berbagi memungkinkan terjadinya proses internalisasi nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam (Hiasa, Supadi, & Yanti, 2022).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) telah dikenal sebagai pendekatan

yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui tahapan berpikir individu, diskusi berpasangan, dan berbagi dalam kelompok. Penelitian oleh (Onawati, Th, Smpn, & Tengah, 2022) menunjukkan bahwa penerapan TPS dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman konsep keagamaan siswa secara signifikan. Hal ini menunjukkan potensi TPS dalam membentuk karakter religius siswa melalui interaksi dan refleksi bersama. Selain itu, studi oleh (Safitri, Rosalia, Faishal, Farida, & Makbul, 2024) mengungkapkan bahwa penggunaan model TPS dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN Sarimulya 3 mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari hasil evaluasi belajar, tetapi juga dari peningkatan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa TPS dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif.

Dalam konteks kedisiplinan, penerapan model TPS juga menunjukkan dampak positif. Penelitian oleh (Ranti, Antosa, & Alpusari, 2024) di SDN 05 Pinggir menunjukkan bahwa TPS dapat meningkatkan hasil belajar dan kerja sama siswa, yang merupakan indikator penting dalam pembentukan disiplin. Melalui tahapan diskusi dan berbagi, siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain, mengikuti aturan kelompok, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Namun, meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas TPS dalam meningkatkan aspek kognitif dan afektif siswa, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh TPS terhadap pembentukan karakter religius dan disiplin secara simultan, khususnya di lingkungan sekolah dasar negeri di Indonesia. Kesenjangan ini menjadi penting untuk diteliti mengingat urgensi pembentukan karakter dalam kurikulum pendidikan nasional.

Meski demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya memfokuskan pada peningkatan hasil belajar kognitif atau hanya salah satu aspek karakter. Penelitian yang secara simultan mengkaji pengaruh model TPS terhadap pembentukan karakter religius dan disiplin masih sangat terbatas, khususnya di lingkungan sekolah dasar negeri seperti SDN Gunung Putri 04. Padahal, pembentukan karakter religius dan disiplin perlu dilakukan secara terpadu karena keduanya saling melengkapi dalam membentuk pribadi yang utuh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini disusun untuk mengeksplorasi sejauh mana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius dan kedisiplinan siswa kelas V di SDN Gunung Putri 04. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif guna mengidentifikasi perubahan karakter siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model TPS dalam proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang mendukung pentingnya pengembangan strategi pembelajaran berbasis karakter. Strategi ini tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga menekankan nilai-nilai moral dan spiritual dalam pendidikan.

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan pembelajaran yang menekankan aspek karakter, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang program yang lebih utuh dan menyeluruh. Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya menjadi bagian dari narasi kurikulum, tetapi benar-benar diwujudkan dalam praktik pembelajaran harian yang membentuk generasi muda Indonesia menjadi pribadi yang cerdas, religius,

dan berdisiplin tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen (eksperimen semu), yang bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap karakter religius dan disiplin siswa kelas V di SDN Gunung Putri 04. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan pengukuran yang sistematis, menggunakan instrumen terstandar, serta menganalisis data secara statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode quasi eksperimen karena tidak dimungkinkan melakukan randomisasi secara penuh terhadap subjek penelitian. Hal ini dikarenakan pembagian kelas di sekolah telah ditentukan secara administratif oleh pihak sekolah, sehingga peneliti menetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan struktur kelas yang sudah ada. Meskipun demikian, pendekatan ini tetap memungkinkan untuk melakukan perbandingan yang objektif antara kelompok yang mendapatkan perlakuan dan kelompok yang tidak, guna menilai efektivitas perlakuan yang diterapkan (Narita, 2021).

Desain eksperimen yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*, di mana kedua kelompok, baik eksperimen maupun kontrol, terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kondisi awal karakter religius dan kedisiplinan siswa. Setelah itu, kelompok eksperimen menerima perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), sementara kelompok kontrol tetap belajar dengan metode konvensional. Setelah seluruh sesi pembelajaran selesai, posttest dilakukan untuk mengukur perubahan karakter yang terjadi. Desain ini memungkinkan analisis perubahan yang terjadi di masing-masing kelompok sekaligus perbandingan antar kelompok.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gunung Putri 04, Kecamatan Gunungputri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Sekolah tersebut dipilih karena memiliki karakteristik siswa kelas V yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pada masa perkembangan karakter dan kedisiplinan yang cukup signifikan. Penelitian berlangsung dari bulan Maret hingga Mei 2025, yang mencakup berbagai tahapan mulai dari perancangan instrumen, observasi lapangan, pengumpulan data, hingga analisis akhir. Adapun subjek penelitian terdiri atas dua kelas paralel, yakni kelas VA sebagai kelompok eksperimen dan kelas VB sebagai kelompok kontrol, dengan jumlah total siswa sebanyak 60 orang (masing-masing kelas 30 siswa). Penentuan subjek dilakukan secara *purposive*, yaitu berdasarkan kesesuaian karakteristik dan kesiapan kelas untuk menjalani perlakuan pembelajaran yang dirancang.

Untuk mengumpulkan data, digunakan beberapa teknik, antara lain observasi langsung terhadap kegiatan belajar dan perilaku siswa, *pretest dan posttest* untuk mengukur perubahan karakter, serta angket untuk menilai aspek religius dan kedisiplinan siswa. Angket yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan software SPSS, sehingga data yang diperoleh memiliki dasar yang kuat. Selain itu, dokumentasi seperti kehadiran siswa, hasil belajar, dan dokumentasi aktivitas pembelajaran juga dimanfaatkan sebagai data pelengkap.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel utama yang dijelaskan secara konseptual. Pertama, model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* (*Think-Pair-Share*) merupakan strategi kolaboratif yang terdiri atas tiga tahap utama: berpikir secara individu, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok (Yuliati, 2020). Kedua, karakter religius diartikan sebagai sikap dan perilaku yang

mencerminkan kepatuhan pada ajaran agama, toleransi terhadap perbedaan, dan integritas spiritual (Mubin & Moh. Arif Furqon, 2023). Ketiga, karakter disiplin menggambarkan kepatuhan siswa terhadap aturan, ketepatan dalam menyelesaikan tugas, dan keteraturan dalam mengikuti proses pembelajaran (Aryadiningrat et al., 2023).

Instrumen penelitian dirancang dalam bentuk angket menggunakan skala Likert 1–4 yang mencakup indikator-indikator yang telah disusun dalam kisi-kisi instrumen. Terdapat tiga instrumen utama yang digunakan, yaitu angket penerapan TPS (9 butir soal valid), angket karakter religius siswa (10 butir soal valid), dan angket karakter disiplin siswa (10 butir soal valid). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua butir soal memiliki nilai korelasi di atas r-tabel, kecuali satu butir soal pada indikator TPS yang telah dieliminasi. Uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa seluruh instrumen memiliki reliabilitas tinggi hingga sangat tinggi, dengan nilai koefisien Cronbach's Alpha di atas 0,76.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan mencakup dua jenis, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil pretest dan posttest, yang disajikan melalui nilai rata-rata, standar deviasi, serta persentase pencapaian masing-masing kelompok. Sementara itu, untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, digunakan analisis statistik inferensial. Tahapan analisis inferensial dimulai dengan uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Selanjutnya, dilakukan *uji homogenitas varians* melalui *Levene's Test* guna memastikan kesamaan varians antar kelompok. Apabila kedua asumsi terpenuhi, maka digunakan *uji-t independen (independent sample t-test)* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Namun, jika data ternyata tidak memenuhi asumsi normalitas, maka sebagai alternatif digunakan *uji non-parametrik Mann-Whitney U Test*, yang lebih sesuai untuk data yang tidak berdistribusi normal. Adapun hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: H_0 (hipotesis nol): Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) tidak memberikan pengaruh terhadap karakter religius dan kedisiplinan siswa kelas V di SDN Gunung Putri 04. H_1 (hipotesis alternatif): Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap karakter religius dan kedisiplinan siswa kelas V di SDN Gunung Putri 04.

Melalui desain penelitian ini, diharapkan dapat diketahui secara objektif sejauh mana efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif TPS dalam membentuk karakter religius dan kedisiplinan siswa. Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi praktis bagi pendidik dan sekolah dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai karakter siswa secara holistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat memengaruhi karakter religius dan kedisiplinan siswa kelas V di SDN Gunung Putri 04, Kabupaten Bogor. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan rancangan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VA yang dijadikan kelompok eksperimen dan kelas VB sebagai kelompok kontrol, masing-masing dengan jumlah 30 siswa.

Sebelum dilakukan analisis untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat guna memastikan kelayakan penggunaan teknik statistik parametrik. Uji prasyarat ini mencakup uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk menguji normalitas distribusi data, digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

| | Kelas | <i>Kolmogorov-Smirnov^a</i> | |
|-----------------|---------------------------------------|---------------------------------------|----------|
| | | Statistic | df Sig. |
| Hasil Model TPS | pretest kelas eksperimen (model TPS) | .146 | 30 .104 |
| | posttest kelas eksperimen (model TPS) | .118 | 30 .200* |
| | pretest kelas kontrol (konvensional) | .117 | 30 .200* |
| | posttest kelas kontrol (konvensional) | .093 | 30 .200* |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Karakter Religius Siswa

| | Kelas | <i>Kolmogorov-Smirnov^a</i> | |
|-------------------------------|---|---------------------------------------|----------|
| | | Statistic | df Sig. |
| Hasil Karakter Religius Siswa | pretest kelas eksperimen karakter religius siswa | .152 | 30 .073 |
| | posttest kelas eksperimen karakter religius siswa | .142 | 30 .123 |
| | pretest kelas kontrol karakter religius siswa | .094 | 30 .200* |
| | posttest kelas kontrol karakter religius siswa | .129 | 30 .200* |

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Disiplin Siswa

| | Kelas | <i>Kolmogorov-Smirnov^a</i> | |
|-------------------------------|---|---------------------------------------|----------|
| | | Statistic | df Sig. |
| Hasil Karakter disiplin siswa | pretest kelas eksperimen karakter disiplin siswa | .124 | 30 .200* |
| | posttest kelas eksperimen karakter disiplin siswa | .136 | 30 .167 |
| | pretest kelas kontrol karakter disiplin siswa | .114 | 30 .200* |
| | posttest kelas kontrol karakter disiplin siswa | .134 | 30 .180 |

Berdasarkan hasil uji normalitas, seluruh data yang berasal dari *pretest* maupun *posttest* pada ketiga variabel yakni model pembelajaran TPS, karakter religius, dan kedisiplinan siswa memperoleh nilai signifikansi di atas 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, sehingga memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan teknik statistik parametric.

Selanjutnya, untuk memastikan bahwa kedua kelompok, baik eksperimen maupun kontrol, memiliki varians yang setara, dilakukan uji homogenitas. Pengujian ini menggunakan metode Levene dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 sebagai batas acuan

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Model TPS

| | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| Hasil Model TPS Based on Mean | .018 | 1 | 58 | .893 |
| Based on Median | .018 | 1 | 58 | .893 |
| Based on Median and with adjusted df | .018 | 1 | 53.350 | .893 |
| Based on trimmed mean | .018 | 1 | 58 | .893 |

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Karakter Religius Siswa

Test of Homogeneity of Variances

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|-------------------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| Hasil Karakter Religius Siswa | Based on Mean | 2.585 | 1 | 58 | .113 |
| | Based on Median | 2.347 | 1 | 58 | .131 |
| | Based on Median and with adjusted df | 2.347 | 1 | 44.447 | .133 |
| | Based on trimmed mean | 2.545 | 1 | 58 | .116 |

Tabel 6. Uji Homogenitas Disiplin Siswa

Test of Homogeneity of Variances

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|-------------------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| Hasil Karakter disiplin siswa | Based on Mean | .570 | 1 | 58 | .453 |
| | Based on Median | .647 | 1 | 58 | .425 |
| | Based on Median and with adjusted df | .647 | 1 | 52.607 | .425 |
| | Based on trimmed mean | .579 | 1 | 58 | .450 |

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti varians data pada kedua kelompok adalah homogen. Dengan demikian, data dinyatakan memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap uji hipotesis menggunakan independent sample t-test.

Hasil uji hipotesis pertama dilakukan pada variabel karakter religius siswa. Berdasarkan hasil uji-t, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|-------------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Hasil Karakter Religius Siswa | Equal variances assumed | 2.585 | .113 | 16.449 | 58 | .000 | 11.567 | .703 | 10.159 | 12.974 |
| | Equal variances not assumed | | | 16.449 | 48.983 | .000 | 11.567 | .703 | 10.154 | 12.980 |

Gambar 1. Hasil Uji Hipotesis *Post test* Karakter Religius Kelas Eksperimen dan Kontrol

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan karakter religius siswa. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata posttest kelompok eksperimen yang mencapai 46,80, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya memperoleh rata-rata 35,23. Selisih ini mengindikasikan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan model TPS menunjukkan tingkat karakter religius yang lebih baik dibandingkan mereka yang belajar melalui metode konvensional.

Sementara itu, untuk aspek karakter disiplin, hasil uji-t juga menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai ini berada di bawah batas signifikansi 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang nyata antara kedua kelompok dalam hal kedisiplinan siswa.

| | | Independent Samples Test | | | | | | | | |
|----------------------|-----------------------------|---|------|-------|-------|------------------------------|-----------------|-----------------------|--------|---|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | | | t-test for Equality of Means | | | | 95% Confidence Interval of the Difference |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | Lower | Upper |
| Hasil Disiplin Siswa | Equal variances assumed | .570 | .453 | 16.66 | 58 | .000 | 11.633 | .698 | 10.236 | 13.031 |
| | Equal variances not assumed | | | 16.66 | 54.10 | .000 | 11.633 | .698 | 10.233 | 13.033 |

Gambar 2: Hasil Uji Hipotesis *Post test* Karakter Disiplin Kelas Eksperimen dan Kontrol

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan karakter disiplin siswa. Rata-rata hasil *posttest* kelompok eksperimen mencapai 46,60, sementara kelompok kontrol hanya memperoleh nilai 34,97. Perbedaan rata-rata ini menunjukkan bahwa penggunaan model TPS terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa model TPS berkontribusi positif dalam meningkatkan karakter religius dan disiplin siswa. Melalui tiga tahap utama dalam model ini berpikir secara individu (*think*), berdiskusi berpasangan (*pair*), dan berbagi hasil diskusi (*share*) siswa menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab. Selain itu, mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan pada kedua karakter tersebut menunjukkan keberhasilan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas, sehingga dapat membentuk perilaku yang lebih positif.

Oleh karena itu, penelitian ini memberikan bukti nyata bahwa model TPS tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga berdampak signifikan pada pembentukan karakter religius dan kedisiplinan. Hasil ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi para guru dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyeluruh, khususnya dalam penguatan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar. Dalam pembahasan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model TPS berhasil memperkuat karakter religius dan disiplin siswa kelas V di SDN Gunung Putri 04. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model TPS dan kelas kontrol yang memakai metode pembelajaran konvensional. Berdasarkan analisis statistik dengan uji-t independen, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 untuk kedua variabel karakter, yang berarti perbedaan antara kedua kelompok sangat signifikan. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Secara lebih detail, rata-rata *posttest* karakter religius pada kelas eksperimen tercatat sebesar 46,80, jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya 35,23. Hal yang sama juga terlihat pada karakter disiplin, di mana kelas eksperimen mencapai rata-rata 46,60 sementara kelas kontrol hanya 34,97. Data ini menunjukkan bahwa model TPS memberikan dampak yang jelas tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif, khususnya dalam membangun nilai religius dan

kedisiplinan siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Menurut Vygotsky, interaksi sosial antara individu merupakan kunci dalam pembentukan pengetahuan dan nilai-nilai. Model TPS secara efektif memfasilitasi interaksi tersebut melalui tahapan berpikir, berdiskusi, dan berbagi, yang secara langsung mendukung pengembangan sikap saling menghormati, kemampuan mendengarkan pendapat orang lain, serta rasa tanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok. Sikap-sikap ini menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter religius dan kedisiplinan siswa (Azhar, Muhtar, & Saputra, 2022).

Penelitian ini juga diperkuat (Nurkhasanah, 2023) mengungkapkan bahwa sebanyak 92,8% siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan presentasi setelah mengikuti pembelajaran dengan model TPS. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengartikulasikan pendapat secara lebih terstruktur, penggunaan bahasa yang tepat, serta meningkatnya kepercayaan diri saat berbicara di depan umum. Hal ini menunjukkan bahwa TPS tidak hanya efektif dalam penguasaan materi, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pengembangan soft skills siswa. Selain itu, tahapan dalam model TPS yang menekankan kerja sama dan pertukaran ide antar siswa juga mendorong mereka untuk menjadi pendengar yang aktif. Siswa belajar menghargai pandangan teman sekelompoknya, memberikan respons yang relevan, serta membangun empati dalam komunikasi. Dengan demikian, TPS bukan hanya menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial seperti rasa hormat, toleransi, dan saling pengertian yang menjadi fondasi penting dalam membentuk keterampilan komunikasi yang efektif di masa depan.

Penelitian oleh (Setiadi, 2023) menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif seperti TPS mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan serta menumbuhkan kesadaran sosial dalam proses pembelajaran. Siswa tidak lagi menjadi pembelajar pasif, tetapi bertransformasi menjadi individu yang aktif, peduli, dan peka terhadap kebutuhan serta pemikiran rekan mereka. Lebih jauh, keterlibatan dalam kelompok kecil membuat siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan bersama. Mereka dituntut untuk saling membantu, menyelesaikan tugas secara adil, dan menjaga komitmen terhadap peran masing-masing. Rasa tanggung jawab dan akuntabilitas ini secara tidak langsung memperkuat karakter siswa, khususnya dalam hal integritas, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, model TPS tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter dan kecakapan sosial siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fiara, Ratumbusang, Nor, & Setiawan, 2023) menunjukkan bahwa penerapan model TPS mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa secara signifikan. Siswa yang terlibat dalam model pembelajaran ini menunjukkan kecenderungan untuk menganalisis topik pelajaran dengan lebih dalam, menanyakan asumsi yang mendasari suatu informasi, dan menyusun argumen berdasarkan bukti serta alasan yang kuat. Mereka menjadi lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, mengevaluasi jawaban, dan menilai keabsahan argumen. Tidak hanya berdampak pada kemampuan berpikir tingkat tinggi, praktik reflektif yang dikembangkan melalui TPS juga berkontribusi terhadap pengembangan penalaran moral dan pengambilan keputusan etis. Ketika siswa diajak untuk merenungkan tindakan, nilai, dan konsekuensi dari berbagai perspektif, mereka mulai memahami kompleksitas persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan moral.

Dengan demikian, TPS menjadi media yang strategis dalam menanamkan kemampuan intelektual sekaligus etisdua aspek penting dalam membentuk pribadi yang berpikir kritis dan bertanggung jawab secara moral.

Lebih lanjut, hasil uji prasyarat analisis dalam penelitian ini juga mendukung validitas kesimpulan yang diambil. Uji normalitas dan homogenitas yang dilakukan menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari kedua kelompok adalah normal dan homogen. Hal ini memberikan dasar yang kuat bahwa perbandingan antara kedua kelompok valid secara statistik dan bukan disebabkan oleh faktor kebetulan atau distribusi data yang menyimpang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terbukti mampu memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan karakter siswa, khususnya karakter religius dan disiplin. Model ini mendorong siswa untuk aktif berpikir dan berbagi secara bertanggung jawab, sekaligus melatih keterampilan sosial dan afektif mereka melalui kerja sama dan komunikasi. Hasil ini menjadi bukti bahwa pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan kolaboratif tidak hanya bermanfaat bagi pencapaian akademik tetapi juga berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa secara holistik.

Implikasi dari temuan ini penting untuk dijadikan pertimbangan dalam pengembangan strategi pembelajaran di sekolah dasar. Guru dan pengambil kebijakan pendidikan perlu mempertimbangkan penerapan model pembelajaran yang mampu menyeimbangkan aspek kognitif dan afektif, seperti TPS, sebagai bagian dari upaya penguatan pendidikan karakter yang telah menjadi prioritas dalam sistem pendidikan nasional. Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk studi lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah subjek, waktu intervensi yang lebih panjang, maupun integrasi dengan mata pelajaran lain dalam konteks penguatan karakter siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan karakter religius dan disiplin siswa kelas V di SDN Gunung Putri 04. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 untuk kedua variabel, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Rata-rata nilai posttest karakter religius siswa pada kelas eksperimen mencapai 46,80, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya sebesar 35,23. Sementara itu, rata-rata nilai posttest karakter disiplin siswa pada kelas eksperimen adalah 46,60, juga lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 34,97. Temuan ini menunjukkan bahwa model TPS mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan reflektif, yang efektif dalam membentuk karakter positif siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang relevan dan aplikatif untuk memperkuat pendidikan karakter, khususnya dalam menanamkan nilai religius dan disiplin di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryadiningrat, I. N. L. H., Sundawa, D., & Suryadi, K. (2023). Forming the Character of Discipline and Responsibility Through Character Education. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 6(1), 82–92. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v6i1.62618>
- Azhar, R. S., Muhtar, T., & Saputra, Y. M. (2022). Implementation Of The Tpsr Model And Jigsaw

- Type Cooperative Model In Technical Management Learning To Improve Student's Social Skills. *JUARA : Jurnal Olabraga*, 7(3), 547–555. <https://doi.org/10.33222/juara.v7i3.2271>
- Fiara, D. O., Ratumbusang, M. F. N. G., Nor, B., & Setiawan, A. (2023). The Think Pair Share (TPS) Learning Model Is An Effort To Increase Motivation For Success and Learning Outcomes of Students of The Faculty Of Teacher Training And Education, Lambung Mangkurat University. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 3(1). <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v3i1.10086>
- Hiasa, F., Supadi, S., & Yanti, N. (2022). The implementation of TPS (think pair share) cooperative learning model aided by Google hangouts in literary expression course. *JOALL (Journal of Applied Linguistics and Literature)*, 7(1), 63–75. <https://doi.org/10.33369/joall.v7i1.14247>
- Mubin, M., & Moh. Arif Furqon. (2023). Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMLA)*, 3(1), 78–88. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1387>
- Mujamil, N. M. S., & Suryadi, R. A. (2023). Upaya Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Religius dan Disiplin Pada Siswa Kelas VI B SDS Karakter Al-Adzkiya Cianjur. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001), 727–740.
- Narita, Y. (2021). A Theory of Quasi-Experimental Evaluation of School Quality. *Management Science*, 67(8), 4982–5010. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2020.3742>
- Nurkhasanah, S. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(3), 172–180. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v3i3.182>
- Onawati, Y., Th, S., Smpn, G., & Tengah, K. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share dan Dampaknya terhadap Pemahaman Konsep Agama Kristen pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Keristen*.
- Putri, M., & Sukma, E. (2023). Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(1), 158. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i1.10123>
- Ranti, N. D., Antosa, Z., & Alpusari, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 05 Pinggir. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 3(2), 90–96. <https://doi.org/10.33578/kpd.v3i2.231>
- Safitri, I., Rosalia, I., Faishal, M. F., Farida, N. A., & Makbul, M. (2024). Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran PAI Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Pada Siswa Kelas V Di SDN Sarimulya 3. *AN NAJAH (Jurnal Pengembangan Dan Pembelajaran Islam)*, 3(3), 101–107.
- Sauri, S., Sanusi, A., Saleh, N., & Khalid, S. M. (2022). Strengthening Student Character Through Internalization of Religious Values in School. *Al-Itizām: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 30–43. <https://doi.org/10.33477/alt.v7i2.3369>
- Setiadi, I. (2023). Penerapan Pendekatan Dilemma Story Pada Materi Statistika Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 4(2), 247–261. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v4i2.255>
- Soedijarto, S. (2018). Some Notes on the Ideals and Goals of Indonesias National Education System and the Inconsistency of its Implementation: A Comparative Analysis. *Journal of Indonesian Social Sciences and Humanities*, 2, 1–11. <https://doi.org/10.14203/jissh.v2i0.18>
- Yulianti, E. (2020). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn di MI Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 4(2), 149–156. <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.42-03>
- Zuliani, R., Nirmalasari, E., & Ramadhinia, N. (2023). Penerapan Reward and Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan pada Kegiatan Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II MI Al-Maghfiroh. *Tsaqofah*, 3(5), 760–770. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1372>